

PKM PEMBERDAYAAN MANAJEMEN MASJID MELALUI PEMODELAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Akhmad Mulyadi, Sarwenda Biduri, Andri Rachmadani, Sigit Hermawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
Jl. Majapahit 666-B Sidoarjo, Telp (031)8949333
Email : akhmadmulyadi@umsida.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu akuntansi dewasa ini semakin menunjukkan kebermanfaatannya pada masyarakat. Akuntansi yang kita kenal lebih berorientasi pada sektor usaha bisnis ini dalam perkembangan dewasa ini banyak dibutuhkan untuk diterapkan pada berbagai organisasi dengan berbagai bentuk karakter baik organisasi profit maupun organisasi non profit, seperti, yayasan, sekolah pesantren, tidak terkecuali juga organisasi masjid. Organisasi masjid yang melakukan aktifitas keagamaan kenyataannya mampu menggalang dana ummah untuk kegiatan operasionalnya. Namun sebenarnya ada berbagai dana yang dihimpun dari ummah seperti zakat dan sedakah. Pertanggungjawaban dana ummah ini sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu perlu tatakelola keuangan masjid yang baik dalam hal ini untuk pelaporan keuangan mengacu pada Akuntansi untuk organisasi non profit telah diatur oleh Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 menghendaki penerapan akuntansi actual bagi organisasi non profit.. Dalam PKM ini yang menjadi mitra kami adalah masjid Salahuddin yang berada di kawasan kompleks perumahan Puri Suryajaya Sidoarjo Sedangkan mitra ke 2 dari abimas ini adalah masjid An Nur Sidoarjo. Dipilihnya mitra ini karena potensi sumberdaya yang dimiliki serta bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masjid ini cukup aktif dan dari kegiatan ini banyak terhimpun biaya yang relative besar. kami berusaha untuk mengatasi permasalahan dengan menawarkan beberapa solusi sebagai berikut: (1) Menyusun sistem aplikasi pelaporan keuangan yayasan Perancangan sistem dan prosedur kebijakan pengelolaan dana. (2) Memberikan pelatihan, pendampingan dan pembinaan kepada pengurus masjid khususnya bagian keuangan dalam memproses transaksi dan pelaporan keuangan. Target luaran PKM. Pemberdayaan manajemen masjid melalui pemodelan sistem informasi administrasi dan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Terciptanya sistem aplikasi (*Software*) penyusunan laporan keuangan. (2) Terciptanya Model Sistem dan Prosedur Pencatatan dan pelaporan keuangan dalam bentuk manual book. (2) SOP. Manajemen Kas. Dalam merelaisasi program ini kami telah berhasil melakukan kegiatan yang menghasilkan luaran sebagai berikut: model sistem pelaporan keuangan berbasis on line, *workshop* atau pelatihan yang diikuti oleh 10 masjid masing-masing dihadiri oleh ketua takmir dan bendahara masjid. Melakukan pendampingan serta pembinaan dilapangan sampai mitra benar-bener mampu melaksanakan kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: pemberdayaan, manajemen masjid, keuangan masjid

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi dewasa ini semakin menunjukkan kebermanfaatannya pada masyarakat. Akuntansi yang kita kenal lebih berorientasi pada sektor usaha bisnis ini dalam perkembangan dewasa ini banyak dibutuhkan untuk diterapkan pada berbagai organisasi dengan berbagai bentuk karakter baik organisasi profit maupun organisasi non profit, seperti, yayasan, sekolah pesantren, tidak terkecuali juga organisasi masjid. Organisasi masjid yang melakukan aktifitas keagamaan kenyataannya mampu menggalang dana ummah untuk kegiatan operasionalnya. Namun sebenarnya ada berbagai dana yang dihimpun dari ummah seperti zakat dan sedakah. Pertanggungjawaban dana ummah ini sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal akuntabilitas dan

transparansi. Untuk itu perlu tatakelola keuangan masjid yang baik. Dalam hal ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45. PSAK no 45 menghendaki penerapan akuntansi actual bagi organisasi non profit.

Dalam kegiatan PKM ini yang menjadi Mitra kami adalah masjid Salahuddin yang berlokasi di komplek perumahan Puri Surya Jaya kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo dan masjid An Nur yang berlokasi di komplek perguruan Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo. Untuk masjid Salahudin yang berlokasi di Komplek perumahan Puri Suryajaya ini merupakan penyangga masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya oleh karenanya warga yang menghuni komplek perumahan ini adalah majemuk baik dari unsur suku, agama, ras maupun antar golongan. Tingkat kemajemukan kawasan ini mengharuskan para penghuninya harus mengembangkan pola komunikasi yang tepat khususnya dalam bidang kerukunan antar ummat beragama. Kondisi perekonomian di kawasan ini kuat rata rata golongan menengah keatas namun kehidupan keagamaan sangatlah aktif terbukti didalam kawasan komplek tersebut terdapat dua tempat ibadah yaitu gereja dan masjid namun dalam pelaksanaannya mereka saling bertoleransi. Kondisi perekonomian yang mapan di kawasan ini berpengaruh terhadap pemupukan dana ibadah menjadi tinggi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam jumlah yang cukup tinggi tidak terkecuali terhadap upaya pengumpulan atau penggalangan dana untuk kegiatan dan operasional masjid yang terjadi pada Masjid Salahuddin.

Dipilihnya masjid Salahuddin sebagai mitra kami karena kondisi dari masjid ini pantas mendapat perhatian dengan pertimbangan :

1. Masjid ini adalah satu satunya masjid yang telah berbadan hukum yaitu yayasan, satu- satunya masjid berbadan hukum yang berada di kawasan kabupaten Sidoarjo bahkan jarang sekali dijumpai pada masjid-masjid lain di Indonesia.
2. Belum terbentuk tata kelola dan pola komunikasi yang baku antar pengurus dan unit-unit usaha yang ada di bawahnya.

Adapun dipilihnya masjid An Nur sebagai mitra ke dua kami karena pertimbangan : Masjid ini merupakan Pusat Dakwah Muhammadiyah, di kabupaten Sidoarjo dengan demikian harus memberikan inspirasi kepada masjid-masjid lain di bawah naungan Muhammadiyah diharapkan dengan bekerja sama dengan pusat Dakwah gerakan kami dalam mensosialisasikan gerakan masjid dengan tatakelola manajemen dan keuangan yang mandiri dapat lebih optimum.

Disamping pertimbangan pada masing masing mitra diatas terdapat pertimbangan yang serupa baik di masjid Salahudin maupun di Masjid An Nur sebagai berikut:

1. Memiliki dana yang cukup tinggi serta
2. Memiliki banyak unit kegiatan dan unit usaha yang banyak.
3. Intensitas perluasan dan pengembangan organisasi yang pesat termasuk pembangunan fisik gedung.

Dari paparan diatas jelas bahwa lembaga atau organisasi ini berbadan hukum yayasan dengan demikian bukan lagi milik pribadi atau golongan tetapi milik ummat sehingga pengelolaan dana dan asset haruslah dilakukan dengan tata kelola yang benar, mengingat dana yang dikelola adalah dana ummat yang harus dipertanggungjawabkan secara *transparancy* dan *accountable*. Namun lembaga ini belum mampu melakukan fungsi ini secara optimum. Disamping itu pula, lembaga yang bernaung di bawah yayasan masjid salahuddin mengelola dana-dana lain dimana dana tersebut penggunaannya sesuai dengan aturan syaria h yang telah ditentukan contohkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Sadekah. Untuk itu diperlukan system pencatatan dan pelaporan yang handal supaya mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan masing-masing dana baik secara per unit dana maupun secara agregat (konsolidasi). Disamping itu terkait dengan perluasan dan pengembangan organisasi, mengharuskan yayasan ini meningkatkan fasilitas fisik seperti perluasan gedung, penambahan unit gedung dan sarana-sarana lain yang membutuhkan penggunaan dana yang cukup besar. Penggunaan dana yang cukup besar itu harus dilakukan secara professional, dengan demikian fungsi kontrol dan

akuntabilitasnya dapat dilakukan secara transparan dan tepat. Ketidak benaran dalam tata kelola keuangan berpotensi rawan konflik baik sesama pengurus maupun dengan masyarakat dan konflik ini akan memicu hancurnya sebuah organisasi.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap masjid pada umumnya sama yaitu melaksanakan kegiatan ibadah, penarikan dan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah . dana yang berhasil dihimpun dari ummad masing-masing memiliki peruntukan dan penyaluran yang sudah ditentukan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan secara syariat dalam agama islam. Untuk itu tanggung jawab dari pengurus atau pengelola masjid harus menjamin bahwa dana itu telah disalurkan dengan tepat sesuai dengan syariah. . Jika tata kelola keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik melalui pelaporan keuangan yang tepat maka kepercayaan masyarakat akan lebih dijamin.

Berdasarkan observasi dan pengamatan kami dilapangan yayasan atau lembaga ini memiliki nilai dan potensi yang sangat tinggi namun terdapat permasalahan yang akan berpotensi timbulnya konflik, permasalahan itu adalah:

1. Pengurus yayasan belum mampu melaksanakan fungsi pembukuan dan akuntansi, pelaporan dana hanya sebatas pada laporan kas sehingga akuntabilitas dan *transparency* masih jauh dari yang diharapkan.
2. Pengelolaan dana zakat, Infak/sedekah belum dapat dilakukan dengan fungsi akuntabilitas dan *transparency* yang masih jauh dari sempurna
3. Belum adanya tata kelola asset yang baku
4. Tidak terdapat SOP. Yang baku sehubungan dengan tatakelola dana dan kas.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra diatas maka tahapan atau langkah-langkah yang akan kami laukan untuk memberikan solusi adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan TIM

Tim yang kami bentuk terdiri dari tim Tekhnologi Inforfnasi (TI) dan Tim Akuntansi. Tim IT/TI bertugas untuk mengidentifikasi masalah dilapangan terkait dengan penerapan Teknologi Inforfnasi sampai memiliki perangkat system yang mampu menangani pemrosesan transaksi adminisrasi dan pelaporan keuangan.

Tim ke dua yaitu tim akuntansi yang bertanggungjawab terhadap pengidentifikasian transaksi , perancangan prosedur, system dan proses pelaporan keuangan. Samapi menghasilkan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku.

b. Identifikasi masalah dan pengumpulan informasi mengenai praktek dan operasi saat ini

Untuk mengatasi permasalahan ini tim kami akan melakukan pengumpulan dan identifikasi jenis transaksi yang biasa terjadi dilapangan , bentuk kegiatan dan sumber serta objek pengeluaran. Dalam tahapan ini kami membentuk tim yang terdiri dari tim IT dan tim Akuntansi tim IT.berusaha mengumpulkan semua daftar asset yang dimiliki oleh masjid dalam sebuah daftar asset sebagai dasar mengukur dan menentukan kekayaan yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengakui pada pencatatan pembukuan.Selanjutnya tim akan mengidentifikasi dan mencari metode dan teknik pencatatan yang sederhana dan mudah dilaksanakan oleh pengurus masjid walaupun bukan berlatar belakang akuntansi. Pada tahapan ini tim telah berhasil merumuskan system administrasi dan pelaporan keuangan beserta format laporan keuangan yang sesuai dengan nafas kegiatan masjid dalam hai ini kita berbasis pada PSAK 45.Namun untuk memudahkan dalam proses pembuatan laporan keuangan maka system pencatatan yang telah dihasilkan belum mampu memenuhi kebutuhan mereka tanpa melalui suatu penerapan tekhnologi informasi. Maka dari itu maka akan dilanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu:

Membuat System Aplikasi berbasis on line , dibuatkan system berbasis on line diharapkan para pengurus, Jemaah dan donator sewaktu-waktu dapat mengakses informasi keuangan yang disampaikan secara up to date dan transparan.

c. Menyusun Model system dan kerangka pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakter operasi masjid

Karena lembaga ini telah berbentuk Badan hukum dalam bentuk yayasan maka laporan keuangan yang dihasilkan haruslah memenuhi strandad pelaporan keuangan yang berlaku.baik dalam pengelolaan infak, sadakah, badan amil dan dana lainnya harus dilaporkan secara benar. Untuk itu tim berusaha menyusun system pelaporan yang mampu mencerminkan hasil operasi dari pengelolaan dana Infaq Sidekah, Amil sehingga dalam laporan keuangan tersebut mampu diketahui sumber dana dan penggunaan dan serta sisa dana yang diperoleh dari operasi dan kegiatan lembaga ini.

Lembaga ini adalah lembaga yang dipercaya mengelola asset dan harta lain milik ummad. Aktiva atau asset yang dimiliki oleh lembaga ini cukup besar namun pengelolaan dan control terhadap asset tersebut belum dilakukan secara optimum hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman dan metode pengelolaan asset yang masih rendah disamping itu curat marutnya data yang tersedia menyebabkan pengurus susah dalam mengelola asset ini.untuk memecahkan masalah ini tim melakukan pendataan dan inventarisir seluruh asset dibawah penguasaan lembaga ini kemudian dilakukan pengukuran nilai wajar aktiva dan legalitas kepemilikan . pada tahap ini target yang dicapai adalah petugas mampu menyusun daftar asset beserta metode dan teknik penyusutan sehingga semua asset masjid dapat terukur dan dilaporkan dalam nilai yang wajar.

d. Penyusunan Sistem Aplikasi Oleh Tim TI.

Setelah tim ini sukses merancang system aplikasi maka akan diuji cobakan bersama tim akuntansi untuk menjamin system ini bisa berjalan atau mampu menangani proses pelaporan keuangan. Setelah semuanya siap maka akan dilakukan kegiatan pelatihan.pada tahap ini juga akan dihasilkan manual book .

e. Pelatihan dan pendampingan

Untuk menjamin para pengurus dan petugas masjid mampu melakukan tugas dalam melaksanakan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan yang tepat maka kami dilakukan dengan kegiatan workshop yang akan dilakukan selama tiga hari dengan materi sebagai berikut, pengenalan software akuntansi, pengenalan pencatatan akuntansi dasar, Dokumen dan kertas kerja, bukti transaksi dan entry data, finalisasi pelaporan keuangan.

Dalam workshop ini akan dilakukan secara bertahap untuk tahap awal kami akan melakukan pelatihan terhadap 10 masjid yang masing-masing masjid akan diikuti oleh bendahara dan ketua takmir masjid. Dalam kegiatan ini akan berkembang untuk dilakukan kesepakatan baru (MOU) dengan masjid- masjid peserta lainnya.

Setelah pelatihan selanjutnya kami akan melakukan pendampingan di lapangan pada masing-masing masjid peserta selama kurang lebih 3 bulan sampai mitra yang bersangkutan benar-bener mandiri dalam mengembang tugasnya yaitu melaksanakan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian tim masing masing tim terdiri dari tim IT dan Tim Akuntansi. Mereka akan berkoordinir dengan mitra sesuai kesepakatan waktu yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

untuk merealisasikan rencana pengabdian masyarakat yang kami tulis dalam proposal sebelumnya, kami melakukan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan sebagai berikut:

a. Menyusun System Aplikasi berbasis web

Dalam system aplikasi ini masing-masing masjid atau mitra akan diberikan username dan password untuk dapat masuk dan menggunakan fitur aplikasinya. Aplikasi ini berjalan secara online menggunakan server yang dikelola oleh UMSIDA, sehingga dapat dioperasikan dan diakses dari mana saja dan kapanpun.

b. Pelatihan (Workshops)

Pelatihan terhadap mitra dilaksanakan pada tanggal 7 April 2018 bertempat di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berkembang tidak hanya diikuti oleh dua mitra kami yang telah kami sebutkan dimuka, namun dilakukan terhadap 10 masjid yang dihadiri masing-masing oleh ketua takmir dan bendahara takmir seperti tampak dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengenalan Software



Gambar 2. Pemaparan Materi Pengenalan Pencatatan Transaksi Akuntansi

Dalam kegiatan workshop ini para peserta dibekali dengan materi :

1. Pengenalan Software Akuntansi. Pada materi ini peserta diberi wawasan mengenai fungsi, keunggulan, dan keterbatasan, dari aplikasi ini , selanjutnya mereka dilatih bagaimana melakukan persiapan sebelum software digunakan, metode pemberian kode rekening sampai proses entry data transaksi keuangan.
2. Penggunaan dokumen dan bukti Transaksi.
3. Pelaporan dan Filling

c. Pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan selama satu hari tim kami diterjunkan ke lokasi mitra untuk melakukan pendampingan dan pembinaan secara riil terhadap transaksi yang terjadi di masing masing masjid. Disamping itu tim kami juga masih aktif menerima konsultasi dan pelayanan pemantauan guna menjamin bahwa mitra tidak melakukan kesalahan yang menyebabkan proses pelaporan keuangan menjadi fatal

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan abdimas yang kami lakukan di masjid Salhudin dan masjid Annur dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Mayoritas para takmir dan pengelola masjid belum dapat melakukan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan hal ini juga terjadi pada kedua masjid tersebut.
Laporan keuangan hanya sebatas pada Laporan Kas Harian yang hanya menampilkan mutasi kas masuk dan kas keluar dalam satu periode. Padahal kegiatan masjid tidak hanya terbatas pada penerimaan infaq saja tetapi juga zakat dan sedekah. Sedangkan peruntukan dan penyaluran Zakat dan Sedekah sudah diatur sesuai dengan syariat dimana membutuhkan pengelolaan dan system pencatatan yang tepat sehingga menjamin dana yang dihimpun penyalurannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan bias ditertanggungjawabkan secara transparan.
- b. Perlunya system administrasi dan pelaporan keuangan mengingat dalam organisasi masjid rata-rata mengelola dana keuangan dan asset yang cukup besar dari ummat dan harus dilaporkan serta dipertanggungjawabkan kepada ummat secara transparan dan benar. Upaya ini bisa dilakukan jika para pengurus atau petugas organisasi ini memahami dan memiliki keahlian melakukan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan. Untuk itu kami bergerak untuk melakukan pembinaan dalam bidang ini
- c. Untuk mencapai hasil yang optimum agar para pengurus dan pengelola masjid mampu melakukan tugas administrasi dan pelaporan keuangan dibutuhkan pelatihan, pendampingan dan penyusunan perangkat yang mudah dioperasikan dalam memproses kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan serta pembinaan secara intensif.

Namun agar gerakan dan program ini bisa berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua masjid- masjid yang ada perlu dilakukan dengan:

- a. Kerja sama dengan instansi setempat untuk mendukung dan memberikan fasilitas baik biaya maupun kemudahan lainnya sehingga gerakan ini dapat diakses oleh sebagian besar masjid,
- b. Bagaimanapun juga kegiatan dan program ini juga memerlukan fasilitas dan biaya yang tidak sedikit namun kami menghadapi persolanan menyangkut finansial dan fasilitas lain untuk itu kami juga berharap bantuan dan fasilitas lain agar memudahkan kami dalam melakukan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Ikatan Akuntan Indonesia